

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Khitobah

a. Pengertian Khitobah

Khitobah berasal dari kata *khataba*, *yakhtubu*. *Khutbatan* atau *khitbaatan*, yang berarti berkhitbah, berpidato, memiming, melamar, bercakap-cakap, atau mengirim surat.¹ Khitobah dengan cara etimologis sesungguhnya berarti ceramah. Khitobah maksudnya berikan khutbah ataupun ajakan pada orang lain. Ialah mengantarkan nasihat kebajikan cocok dengan perintah anutan Islam.² Khitobah berawal dari tutur “khataba” yang berarti melafalkan ataupun berpidato. Khitobah ialah wujud ajakan yang dibicarakan dengan perkataan pada upacara agama.³ Kata khitobah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha'*, *tha*, dan *ba'*, yang dapat berarti pidato atau memiming. Arti asal khutbah adalah bercakapcakap tentang masalah yang penting.⁴

¹ Ridwan. *Ragam Khitobah Ta'rsiriyah: Sebuah Tela'ah Ontologis*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 5. 17 (2011), 197-232.

² Nurhayati.,Aep, K., & Heny. *Metode Tabligh Ustadz Yopi Nurdiansyah*. Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 3. 4(2018,): 428-444.

³ Milah, A., Dindin., & Bahrudin. *Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny*. Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 3. 4 (2018), 172-189.

⁴ Amirudin, Noor. *Pelatihan Dakwah Dalam Menumbuhkan Profesionalisme Mubaligh (Studi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik)*. Jurnal Tamaddun-FAI UMG, 19 1 (2018), 57-64.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. Surah An Nahl ayat 125).⁵

Beralasan penafsiran ini hingga khitobah merupakan ceramah yang diutarakan buat membuktikan pada pemirsa hal berartinya sesuatu ulasan, ceramah diistilahkan dengan khitabhah. Ceramah merupakan usaha mengantarkan buah pikiran serta benak buat di informasikan pada khalayak dengan arti supaya pemirsa bisa mengenali, menguasai apa yang diinginkan bisa melaksanakan seluruh suatu yang sudah di informasikan pada mereka.⁶ Sebaliknya bagi Hendrikus dalam Nugraheni melaporkan kalau ceramah merupakan suatu aktivitas berdialog di depan biasa ataupun berorasi buat mengantarkan pendapatnya, ataupun membagikan cerminan mengenai sesuatu perihal. Dengan begitu dari sebagian opini diatas bisa disimpulkan kalau khitobah merupakan usaha mengantarkan buah pikiran serta benak yang memiliki penerangan mengenai sesuatu ataupun sebagian permasalahan yang di informasikan seorang dihadapan segerombol orang ataupun khalayak. Dengan tutur lain, khitobah pula bisa dimaksud selaku usaha pemyarakatan kaidah Islam lewat alat perkataan yang

⁵ Al-Qur'an, Surah An Nahl ayat 125, Juz 14.

⁶ Ainiyah, Nur. Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo. As-Sidanah: Jurnal pengabdian Masyarakat 1. 2 (2019), 141-170

bagus, biar gampang dimengerti serta sanggup pengaruh pemirsa.

Dalam presepsi islam implementasi dakwah ialah kegiatan serta buatan besar orang bagus dengan cara perorangan ataupun golongan yang dipersembahkan buat Tuhan serta sesamanya merupakan kegiatan siuman dalam bagan melempangkan kesamarataan, tingkatkan keselamatan, memupuk pertemuan, serta menggapai keceriaan atas bawah ridho Allah Swt. Dengan begitu bagus dengan cara sosiologis ataupun teologis ajakan hendak senantiasa terdapat sepanjang pemeluk orang sedang terdapat serta sepanjang Islam sedang jadi agama orang.

b. Macam-macam Khitobah

Seluruh perihal yang berkaitan dengan seluruh kegiatan pengutaraan pandangan lewat perkataan dari seorang pada khalayak dapat diucap ceramah, serta dengan cara biasa pidato ini dibagi jadi sebagian berbagai tipe yang dilihat dari arti serta sasaran pengutaraan ceramah itu, antara lain:⁷

1) Pidato pemerintah

Ceramah tipe ini tiba dari penguasa buat orang. isi ceramah umumnya berbentuk keadaan yang sah yang berhubunagan kebijaksanaan penguasa. Pengutaraan ceramah tipe ini bisa dicoba dengan bermacam metode, semacam lewat perjumpaan langsung antara administratur penguasa dengan bagian orang, ataupun bisa pula dengan menggunakan alat massa, bagus lewat pancaran tv ataupun radio.

2) Pidato parlemen

Pidato tipe ini bertabiat sah sebab diadakan oleh sesuatu Negeri dengan para partisipan dari Negara- negara orang sebelah ataupun Negaranegara kawan. Isi dari ceramah parlemen ini umumnya berkaitan ikatan dampingi Negeri ataupun buat melaksanakan kegiatan serupa yang silih profitabel untuk kedua pihak.

⁷ Fitriana, Utami, D. *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)

3) Ceramah

Dengan cara biasa, ceramah tipe khotbah ini dicoba oleh seorang yang menarangkan suatu hadapan sekaligus *audience* yang kadang diisi pula dengan tanya-jawab antara *audience* dengan penceramah.

Permasalahan yang diinformasikan dalam khotbah bertabiat biasa serta sedemikian itu pula *audience*-nya berawal dari golongan biasa. Maksudnya, siapa juga bisa mencermati khotbah itu, bagus dengan membagikan partisipasi biaya khusus terlebih dulu ataupun dengan cara free. Ilustrasinya ceramah tipe ini:

- 1) Khotbah agamaan dari para da' i, mubaligh ataupun ahli ajakan yang lain.
- 2) Ceramah permasalahan kesehatan.
- 3) Ceramah politik.

Bersumber pada pemaparan di atas hingga bisa kita tahu terdapat bermacam berbagai tipe ceramah. Tipe-tipe ceramah itu bisa kita peruntukan barometer dalam memilah ceramah, biar tidak salah dalam mengantarkan suatu ceramah. Alhasil bisa mengantarkan ceramah dengan bagus cocok dengan kegiatan yang diadakan dan audiens yang mencermati ceramah kita.

Bagi Jalaluddin Rakhmat, bersumber pada terdapat tidaknya perencanaan, cocok dengan metode yang dicoba durasi perencanaan, terdapat 4 berbagai tipe ceramah, ialah: *impromptu, dokumen, memoriter, serta ektempore*.⁸

- 1) Ceramah *impromptu*, merupakan ceramah yang dicoba dengan cara seketika, otomatis, tanpa perencanaan tadinya.
- 2) Ceramah *dokumen*, merupakan ceramah dengan dokumen. Ahli ceramah membacakan dokumen ceramah dari dini hingga akhir.
- 3) Ceramah *memoriter*, yakni ceramah yang ditulis dalam wujud dokumen setelah itu dihafalkan kata demi kata.
- 4) Ceramah *ektempore*, merupakan ceramah yang dalam pengutaraannya ahli ceramah cuma mempersiapkan garis-garis besar (*outline*) serta fundamental pembahasan cagak (*supporting poin*). Namun juru

⁸ Jalaludin Rakhmat. 2009. *Retrotika Moderen*. Jakarta: bumi Aksara.

bicara tidak berupaya mengenang ataupun menghafalkannya tiap kata.

Bersumber pada penerangan di atas hingga bisa kita tahu terdapat bermacam berbagai tipe ceramah. Tipe-tipe ceramah itu bisa kita peruntukan barometer dalam memilah ceramah, biar tidak salah dalam mengantarkan suatu ceramah. Alhasil bisa mengantarkan ceramah dengan bagus cocok dengan kegiatan yang diadakan dan audiens yang mencermati ceramah kita.

c. Ciri-ciri teks Khitobah

Ada beberapa teks ceramah atau khitobah yang membedakannya dari teks-teks yang lain antara lain:

- 1) Adanya suatu pengetahuan untuk di infokan atau dijelaskan kepada pendengar.
- 2) Khitobah atau ceramah umumnya di informasikan oleh seorang yang pakar ataupun dapat dikira ahli dalam aspek ilmu yang disampaikan.
- 3) Merupakan salah satu keterampilan berbahasa satu arah
- 4) Pembicara berdiri dihadapan orang banyak buat mengantarkan modul.
- 5) Adanya dorongan atau ajakan untuk mengubah tindakan atau sikap terkait pada materi yang disampaikan.
- 6) Berisi argumen, fakta, atau sebuah data untuk memperkuat pembahasan yang sedang dibicarakan.
- 7) Ceramah atau khitobah bisa menjadi pembahasan dua arah jika pembicara membuka kesempatan tanya jawab atau diskusi.⁹

d. Kegunaan Khitobah

Beberapa kegunaan khitobah dijabarkan sebagai berikut;

- 1) Membagikan informasi (*To Inform*)

Guna ceramah dengan cara biasa merupakan buat membagikan data ataupun penjelasan dari seorang pada orang ataupun pihak lain. Berbagai pekerjaan ataupun profesi memakai keahlian berpidatonya buat membagikan data ini, misalnya: ahli ajakan atau da' i,

⁹ Faqihah Itsnaini. *Definisi, Ciri, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Teks Ceramah*. Detikcom: 16 April 2021. Di akses 20 Maret 2022.

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5535329/definisi-ciri-struktur-dan-kaidah-kebahasaan-teks-ceramah>

guru ataupun pengajar, serta lainnya. Dengan data ini, diinginkan para pemirsa (*audience*) mengenali, menguasai, dan mau melakukan seluruh suatu semacam yang sudah dipaparkan pada mereka.

2) Memercayakan (*To Convince*)

Bagi Gentasri Anwar, S. H. dalam bukunya Retorika Efisien Metode serta Seni Berpidato, tujuan dari ceramah merupakan buat mengganti opini, tindakan dan sikap pemirsa (*audience*) buat setelah itu menggantinya dengan opini, tindakan serta sikap yang di idamkan juru bicara (komunikator). Juru bicara pasti saja wajib dapat memastikan pada pemirsanya kalau apa yang divceramahkan memiliki angka lebih ataupun lebih bagus dibanding dengan situasi yang terjalin pada pemirsa. Kemampuan berdialog dari ahli ceramah ini pasti amat dibutuhkan supaya pergantian yang diinginkan itu betul- betul berawal dari dalam tiap pemirsa serta bukan cuma bertabiat imajiner.¹⁰

Menurut Ernawati kegunaan Khitobah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Persuasif, berguna untuk pengaruhi serta memastikan *audience* dan mengajak buat melaksanakan sesuatu perihal ataupun ingin menjajaki apa yang di informasikan.
- 2) Informatif, berguna untuk berikan sesuatu uraian ataupun diberitahukan sesuatu perihal pada individu lain, dapat berbentuk informasi ataupun wawasan ataupun suatu yang memikat buat pemirsa.
- 3) Rekreatif ataupun entertain, bermanfaat buat membagikan penyegaran pada *audience* yang karakternya lebih bebas serta membuat individu lain suka dengan ceramah yang menghibur alhasil orang lain senang serta puas dengan perkataan yang di informasikan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan khitobah atau dakwah adalah

¹⁰ Solehatunisa, H., Chatib, S., & Aang, R. *Khitobah dalam Perspektif Gender*. Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 5. 3 (2020), 130-147..

¹¹ Ernawati. 2012. *Kiat Sukses MC Dan PIDATO*. Dicetak Untuk Kalangan Terbatas. Jakarta: Tanpa Penerbit.

memberikan informasi (*To Inform*) dan meyakinkan (*To Convince*) serta kegunaannya memiliki sifat persiasif, informatif, dan rekreatif atau entertain.

e. Langkah-langkah dalam Melakukan Khitobah

Khitobah ataupun ceramah yang bagus serta pas, bisa menghitam-putihkan jiwa pemirsa, bisa menggetarkan jiwa serta pengaruhi mereka, membuat mereka pilu, marah, bergairah, siuman serta lain- lain. Pakar ceramah yang ahli bisa melukiskan pemeran bola yang bisa mengecoh bola semau hatinya, demikianlah ia bisa mengecoh jiwa orang yang dihadapinya bagi keinginannya.

Oleh sebab itu, kalau saat sebelum seseorang mubalig turun ke ajang ajakan, beliau wajib mempunyai perencanaan seperlunya mengenai materi (modul) yang hendak diutarakan. Demikianlah dalam berkhitobah (berdialog) wajib pula sedia materi dialog saat sebelum naik ke podium. Buat itu butuh dicermati sebagian perihal berikut ini.

- 1) Memahami benar modul yang hendak di informasikan. Karena gimana *audience* (peserta) bisa paham, bila juru bicara itu sendiri tidak menguasai pembicaraannya.
- 2) Sesi ataupun antrean dialog wajib diatur dini, medio serta ujungnya; awal, isi serta akhirnya.
- 3) Watak pengutaraannya, apakah bertabat uraian, penanaman opini, desakan bersedekah (berperan) ataukah bertabat menghibur.
- 4) Alasan ataupun dalil- dalil yang diperlihatkan wajib sesederhana bisa jadi, bila ummat itu simpel, simpel pula energi tangkapnya. Pula wajib dipikirkan kepribadian dalil- dalil aqli serta dalil- dalil naqli serta,
- 5) Sampaikan dengan jelas, nyata, serta tidak canggung. Banyak sekali orang yang kerap canggung dalam berkhitobah. Perihal ini dapat disebabkan tidak lazim ucapan di depan biasa. Canggung bisa ditangani dengan banyak belajar, sering- sering menaikkan pengetahuan, meningkatkan rasa keyakinan pada diri sendiri, tidak butuh khawatir kepada *audience* serta lainnya.¹²

¹² Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*, (Surabaya : Cahaya Intan, 2014), 40

f. **Macam-macam Teknik Khitobah**

Terdapat 4 tata cara dalam berkhitobah yang kerap dipakai antara lain:

1) Impromptu atau spontan

Sebuah metode khitobah yang pembawaannya tanpa adanya persiapan dan dilakukan cuma memercayakan pengalaman dan pengetahuan. Pada tata cara ini juru bicara memakai metode keserentakan ataupun improvisasi, yang umumnya dipakai buat berpidato yang karakternya tiba-tiba serta dihidangkan bagi keinginan dikala itu.

Keunggulan tata cara ini ialah memakai bahasa yang pendek, tidak menjenuhkan serta juru bicara leluasa dalam memilah poin pembahasan namun pas cocok kegiatan. Sebaliknya kelemahan tata cara impromptu sering-kali modul yang di informasikan tidak dengan cara berentetan ataupun analitis serta mungkin terdapat sebagian perihal yang terabaikan sebab karakternya tiba-tiba tanpa terdapatnya perencanaan.

2) Ekstemporan atau penjabaran kerangka

Ekstemporan ialah metode berpidato dengan menjelaskan materi yang terpola, ialah modul yang akan di informasikan wajib direncanakan garis besarnya dengan menorehkan keadaan yang dirasa berarti. Kelebihannya materi yang disampaikan dapat diungkapkan secara sistematis dan berurutan. Sementara kelemahannya nampak agak-agak kurang perencanaan sebab butuh membungkuk buat memandang memo.

3) Naskah

Berpidato dengan memakai bacaan dokumen yang sudah direncanakan tadinya. Tata cara ini lazim dipakai dalam berpidato sah dimana juru bicara senantiasa membaca dokumen yang sudah direncanakan tadinya. Perihal ini dicoba supaya menjauhi kelalaian, sebab tiap tutur yang diucapkan dalam suasana sah hendak disebarluaskan serta dibuat bentuk warga dan diambil oleh alat massa.

Keunggulan metode ini yakni terencana dengan bagus, sistematis dan lengkap. Dan kelemahan

metode ini ialah menjenuhkan, interaksi dengan pemirsa kurang, serta nampak kelu sebab mata juru bicara senantiasa memandang dokumen.

4) Menghafal atau tanpa tesk

Pidato dengan cara menghafal biasanya telah dibuat sebelumnya. Kelebihannya melatih daya ingat serta tertata analitis. Sedangkan kelemahannya apabila terjadi kelupaan akan mempengaruhi isi pidato dan mungkin akan mengganggu konsentrasi pendengar.¹³

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Keyakinan diri ialah perihal yang amat berarti diajarkan pada tiap orang. Dengan keyakinan diri, anak sanggup menanggulangi tantangan yang terkini, beriktikad diri sendiri dalam kondisi susah, serta sanggup meningkatkan tindakan positif tanpa memerduulikan bermacam suasana serta situasi.¹⁴ Percaya diri berawal dari bahasa Inggris ialah *self confidence* yang maksudnya yakin pada keahlian, daya serta evaluasi diri sendiri. Jadi bisa dibilang kalau evaluasi mengenai diri sendiri merupakan berbentuk evaluasi yang positif. Percayadiri ialah tindakan psikologis seorang dalam memperhitungkan diri ataupun obyek sekelilingnya alhasil orang itu memiliki agama hendak keahlian dirinya buat bisa melaksanakan suatu serupa dengan keahliannya.¹⁵

Percaya diri atau *self confidence* merupakan pandangan karakter yang berarti pada diri seorang, tanpa terdapatnya keyakinan diri hingga bakal banyak memunculkan permasalahan pada diri seorang.¹⁶

¹³ Anna Williams. *Pengertian dan Macam-macam Teknik Khitobah*. Blogger 29 Maret 2017. Di akses 20 Maret 2022.

<http://husnulkhatimahfitri.blogspot.com/2017/03/pengertian-dan-macam-macam-teknik.html?m=1hu>

¹⁴Vega., Hapidin, & Karnadi. *Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3. 2 (2019), 433-439.

¹⁵ Ghufon. 2017. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. hlm 36

¹⁶ Syam & Amri. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu*

Keyakinan diri ialah keahlian orang bisa menguasai serta percaya hendak kapasitas dirinya, percaya menggapai sasaran yang diinginkan, tidak takut dalam berperang, hangat serta santun dalam berhubungan serta yakin hendak keahlian yang dipunyanya.¹⁷ Kepercayaan diri itu lahir dari pemahaman kalau bila menyudahi buat melaksanakan suatu, hingga suatu itu pula yang wajib dicoba. Keyakinan diri itu bakal tiba dari pemahaman orang kalau orang itu mempunyai niat buat melaksanakan apapun, hingga tujuan yang beliau mau berhasil.

Kepercayaan diri ialah tindakan positif seseorang orang yang memungkinkan dirinya buat meningkatkan evaluasi positif, bagus kepada diri sendiri ataupun kepada area atau suasana yang dijalanannya.¹⁸ Idealnya keyakinan diri yang dipunyai orang haruslah terletak pada jenis amat besar. Perihal ini diartikan seseorang orang buat meningkatkan sedi-segi yang terdapat dalam dirinya menginginkan keyakinan diri besar.

Rasa yakin diri (self confidence) merupakan agama seorang hendak keahlian yang dipunyai buat menunjukkan sikap khusus ataupun buat menggapai sasaran khusus.¹⁹ Dengan tutur lain, keyakinan diri merupakan gimana kita merasakan mengenai diri kita sendiri, serta sikap kita hendak memantulkan tanpa kita sadari. Keyakinan diri bukan ialah kemampuan (bawaan), melainkan mutu psikologis, maksudnya keyakinan diri ialah pendapatan yang diperoleh dari cara pembelajaran ataupun pemberdayaan. Alhasil keyakinan diri bisa dilatih ataupun dibiasakan. Keyakinan pada diri sendiri bisa dicermati lewat tindakan yakin diri yang mencakup

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). Jural Biotek, 5. 1 (2017), 87-102

¹⁷ Tresnawati., Wahyu, H., & Euis, E. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMA*. Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 2. 2 (2017), 116-122.

¹⁸ Ifdil., Amandha., & Asmidir. *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2 3(2017), 107-113.

¹⁹ Sri Wahyuni, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*. Jurnal Psikoborneo, 1 (4): 220-227.

kegagahan, ikatan sosial, tanggung jawab serta harga diri.²⁰ Dengan demikian seorang tidak mempunyai rasa yakin diri, hingga banyak permasalahan yang hendak mencuat, sebab keyakinan diri ialah pandangan karakter dari seorang yang berperan buat menyatakan kemampuan yang dipunyanya.

Bersumber pemamparan di atas bisa disimpulkan kalau, kepercayaan diri menggambarkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan meyakini setiap potensi positif yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri bukan merupakan hasil bawaan atau keturunan melainkan hasil belajar dan pengalaman pribadi dalam hidup seseorang.

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:²¹

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri. Sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh dengan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis. Seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- 3) Objektif. Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab. Kesiediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional. Menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

c. Karakteristik Individu yang Percaya Diri

Sebagian karakter orang yang memiliki rasa percaya diri yang sepadan, antara lain.²²

²⁰ Fitri, E., Nilma, Z., & Ifdil. *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 4 (1): 1-5.

²¹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011. 35-36.

²² Sudarji. *Hubungan antara nomophobia dengan kepercayaan diri*. Jurnal Psikologi Psibernetika, 10. 1(2017), 51-61.

- 1) Percaya bakal kompetensi atau keahlian diri, sampai tidak menginginkan aplaus, pengakuan, pendapatan atau segan individu lain.
- 2) Tidak terdorong buat membuktikan tindakan konformis untuk diperoleh oleh individu lain ataupun golongan.
- 3) Berani menyambut serta mengalami antipati orang lain serta berani jadi diri sendiri.
- 4) Memiliki pengaturan diri yang bagus (tidak moody serta emosinya normal).
- 5) Mempunyai dalam locus of control (memandang kesuksesan ataupun kekalahan, tergantung pada upaya diri sendiri serta tidak gampang berserah pada kodrat ataupun kondisi dan tidak tergantung atau menginginkan dorongan individu lain.
- 6) Memiliki metode penglihatan yang positif kepada diri sendiri, orang lain serta suasana di luar dirinya.
- 7) Memiliki impian yang realistik kepada diri sendiri, alhasil kala impian itu tidak terkabul, beliau senantiasa sanggup memandang bagian positif dirinya serta suasana yang terjalin.

Ada pula karakter orang yang kurang yakin diri, antara lain.²³

- 1) Berupaya membuktikan tindakan konformis, sekedar untuk memperoleh pengakuan serta pendapatan golongan.
- 2) Menaruh rasa khawatir atau kebingungan kepada penyangkalan.
- 3) Susah menyambut realita diri (terlebih menyambut kekurangan diri) serta melihat kecil keahlian diri sendiri– tetapi di lain pihak, memasang impian yang tidak nyata kepada diri sendiri.
- 4) Pesimis, gampang memperhitungkan seluruh suatu dari bagian negatif.
- 5) Khawatir kandas, alhasil menjauhi seluruh efek serta tidak berani memasang sasaran buat sukses.
- 6) Mengarah menyangkal aplaus yang tertuju dengan cara ikhlas (sebab *undervalue* diri sendiri).

²³ Enung, Fatimah,. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pusataka Setia.

- 7) Senantiasa menaruh atau menempatkan diri selaku yang terakhir, sebab memperhitungkan dirinya tidak sanggup.
- 8) Memiliki *external locus of control* (gampang berserah pada kodrat ataupun amat tergantung pada kondisi serta pengakuan atau pendapatan dan dorongan individu lain.

Dari karakteristik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya diri harus mampu menerima dirinya secara penuh secara lahir maupun batin, dan mengaplikasikannya dengan melakukan hal yang positif dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang kuat.

d. Ciri-ciri Rasa Percaya Diri

Berikut ini merupakan ciri-ciri seseorang ataupun orang yang memiliki rasa percaya diri.²⁴

- 1) Percaya pada keahlian atau kemampuan dirinya sendiri ialah sesuatu bentuk percaya atas diri sendiri kepada seluruh kejadian yang terjalin yang berkaitan dengan keahlian orang buat menilai dan menanggulangi kejadian yang terjalin itu.
- 2) Berperan mandiri dalam mengutip ketetapan ialah bisa berperan dalam mengutip ketetapan kepada diri yang dicoba dengan cara mandiri ataupun tanpa terdapatnya keikutsertaan orang lain serta sanggup buat beriktikad aksi yang didapat.
- 3) Mempunyai rasa positif kepada diri sendiri ialah terdapatnya evaluasi yang bagus dari dalam diri sendiri, bagus dari pemikiran ataupun aksi yang dicoba yang memunculkan rasa positif kepada diri serta periode depannya.
- 4) Berani mengatakan Opini. Terdapatnya sesuatu tindakan buat sanggup menerangkan suatu dalam diri yang mau dikatakan pada individu lain tanpa terdapatnya desakan ataupun rasa yang bisa membatasi penerangan itu.
- 5) Selalu merasa optimis, memandang segala sesuatu dari segi yang mengandung harapan baik karna mampu mengetahui kemampuan dan menyadari yang ada pada dirinya.

²⁴ Sri Wahyuni, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*. Jurnal Psikoborneo, 1 (4): 220-227

Bersumber pada identitas itu, kalau identitas orang yakin diri merupakan yakin pada keahlian sendiri, berperan mandiri dalam mengutip ketetapan, mempunyai rasa positif kepada diri sendiri, serta berani mengatakan opini. Rasa yakin diri bukan ialah watak yang diturunkan (bawaan) melainkan didapat dari pengalaman hidup, dan bisa diajarkan serta ditanamkan lewat pembelajaran, alhasil upaya- upaya khusus bisa dicoba untuk membuat serta tingkatan rasa yakin diri.²⁵ Dengan begitu kepercayaan diri tercipta serta bertumbuh lewat cara berlatih di dalam interaksi seorang dengan kawasannya. Yakin diri merupakan hasil dari pengabungan antara benak serta perasaan yang menciptakan perasaan aman kepada diri sendiri.²⁶

Kepercayaan diri yakni sesuatu pandangan karakter yang tercipta lewat interaksi orang dengan daerahnya. Kepercayaan diri ini berhubungan langsung dengan penilaian aksi laris individu dengan hasil serta keahlian diri, serta mengaitkan pandangan perasaan disamping pandangan kognitif.²⁷ Kepercayaan diri ialah sesuatu agama yang dipunyai seorang kalau dirinya sanggup bersikap semacam yang diperlukan buat mendapatkan hasil semacam yang diinginkan. Yakin diri pada dasarnya ialah sesuatu agama buat menempuh kehidupan, memikirkan opsi serta membuat ketetapan sendiri pada diri sendiri kalau beliau sanggup buat melaksanakan suatu.

Percaya diri itu lahir dari pemahaman kalau kala seorang menyudahi buat melaksanakan suatu, suatu itu pula yang hendak dicoba. Perihal ini bisa di dimengerti kalau agama serta yakin diri cuma mencuat pada dikala seorang melakukan suatu yang memanglah sanggup dijalankan. Keyakinan diri didapat dari pengalaman hidup serta berkaitan dengan keahlian melaksanakan suatu

²⁵ Mardatillah. (2010). *Pengembangan Diri*. STIE Balikpapan: Madani.

²⁶ Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opod, H. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa*. Jurnal e-Biomedik (eBm), 3. 1(2015), 93-99.

²⁷ Hendriana, H. *Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis*. Jurnal Pengajaran MIPA, 19.1 (2014), 52-60.

dengan bagus. Dengan keyakinan diri yang bagus seorang hendak bisa menyatakan potensi yang terdapat dalam dirinya. Keyakinan diri seorang hendak amat dipengaruhi oleh era kemajuan yang lagi dilaluinya, perihal itu terkait pada pengalaman dalam ikatan interpersonalnya.

Pengalaman ialah alat buat menggapai kedewasaan serta kemajuan karakter, tetapi sering- kali pengalaman tidak senantiasa membagikan korban balik yang positif. Bila korban balik yang didapat orang itu bertabiat positif, hingga keyakinan dirinya hendak pulih, kebalikannya bila korban balik yang diperoleh kerap kali minus, hingga perihal ini hendak pengaruhi keyakinan dirinya. Oleh sebab itu, besar ataupun rendahnya keyakinan diri seorang hendak terkait pada interaksi orang itu. Lewat interaksi ini orang hendak memperoleh korban balik dalam kegiatan yang dikerjakannya.

Bersumber uraian ciri-ciri rasa percaya diri tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kepercayaan diri memiliki fungsi buat mendesak orang dalam mencapai keberhasilan. Seorang yang memiliki keyakinan diri hendak mempunyai ikatan sosial yang bagus, memiliki harapan yang segar, sanggup bertugas keras dengan efisien serta bertanggung jawab dan segar dalam penuh emosi. Dengan keahlian yang dipunyai itu orang hendak memiliki mungkin buat berhasil apabila dibanding dengan orang yang kurang apalagi tidak mempunyai rasa yakin diri.

3. Santri

Santri merupakan julukan lain dari anak didik ataupun anak didik. Julukan santri digunakan spesial buat badan pembelajaran pondok madrasah, sebaliknya gurunya bernama kyai, syekh, ustadz ataupun gelar yang lainnya.²⁸ Santri berawal dari Bahasa Tamil maknanya guru mengaji.²⁹ Santri yakni para anak didik yang memahami ilmu agama di madrasah bagus ia bermukim di pondok ataupun kembali sehabis berakhir durasi

²⁸ Soeleman fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU, buku 1*, khlmista, Surabaya, 2012, hlm. 140.

²⁹ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9

berlatih.³⁰ Santri yakni siswa atau mahasiswa yang dididik serta jadi pengikut serta penerus peperangan malim yang loyal.³¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di sebuah pesantren. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Seseorang santri berangkat serta berdiam di sesuatu pesantren sebab bermacam sebab:

- a. Beliau mau menekuni kitab lainnya yang mangulas islam dengan cara lebih jelas di dasar edukasi kyai yang mengetuai pesantren.
- b. Beliau mau mendapatkan pengalaman kehidupan pesantren, bagus dalam aspek pengajaran, keorganisasian ataupun ikatan dengan pesantren populer.
- c. Beliau mau memfokuskan studinya di madrasah tanpa disibukkan oleh peranan tiap hari di rumah keluarganya. Disampin itu, dengan bermukim di suatu madrasah yang amat jauh posisinya dari rumahnya sendiri beliau tidak gampang pulang-balik walaupun terkadang mengahrapkan.³²

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren timbul awal kali di Indonesia pada era ke- 16 Meter, ialah ada di Ampel Denta dalam ajaran Sunan Ampel. Pada durasi itu, dia mengkader santri-santrinya buat mengedarkan anutan Islam ke semua penjuru tanah air, apalagi terdapat yang ditugaskan sampai ke negara- negara orang sebelah. Dari murid- murid Sunan Ampel inilah, setelah itu menjamur pesantren- pesantren di semua arah tanah air. Puncaknya merupakan pada dini rata-rata era ke- 19 dan dini era ke- 20, ialah pada era Syekh

³⁰ Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), 7-8

³¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61

³² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indoneia* (Jakarta, LP3ES anggota Ikapi, 2015) hlm 82

Kholil Bangkalan. Dari tangan dingin beliau lah timbul kiai- kiai besar Nusantara yang setelah itu bisa menciptakan kiai besar yang lain. Puncaknya, pada durasi itu nyaris di tiap kota kecamatan sampai di tiap dusun berdiri satu pesantren ataupun apalagi lebih. Dalam perjalanannya, timbul pengelompokan pesantren di Indonesia bersumber pada sistem ataupun tipe badan pembelajaran yang diadakannya.³³

Kata pondok pesantren ialah 2 tutur yang silih berhubungan serta memiliki sasaran yang serupa selaku tempat bermukim sedangkan buat berlatih agama Islam. Tutur madrasah berawal dari tutur santri yang diberi prefiks“ pe” serta akhiran“ an” yang disebabkan artikulasi tutur itu setelah itu berganti jadi terbaca“ en” (madrasah), ialah gelar buat gedung raga ataupun mes di mana para santri bertempat. Tempat itu dalam bahasa Jawa dibilang pondok ataupun ppondokan. Ada pula tutur santri sendiri berawal dari tutur cantrik, yang berarti anak didik dari seseorang resi yang pula umumnya berdiam dalam satu tempat yang dikenal dengan padepokan. Madrasah memiliki pertemuan dengan padepokan dalam sebagian perihal, ialah terdapatnya anak didik (cantrik serta santri), terdapatnya guru (ajengan serta resi), terdapatnya gedung (pesantren serta padepokan), serta terakhir terdapatnya aktivitas berlatih membimbing. Pondok pesantren ialah badan pendidikan Islam sangat bebas yang tidak bisa diintervensi pihak- pihak manapun melainkan ajengan. Kiailah yang memberi warna seluruh wujud aktivitas madrasah alhasil memunculkan perbeaan yang beraneka ragam cocok selera nya sendiri.³⁴

Pondok pesantren yakni sesuatu badan pembelajaran konvensional Islam buat menekuni, menguasai, memahami, mendalami, serta mengamalkan anutan Islam yang menfokuskan berartinya akhlak keimanan selaku prinsip sikap tiap hari. Dari sebagian arti di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian pondok

³³ Sutrisno. 2009. *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Graha Pustaka.

³⁴ Hasan Bastomi. *Pendidikan Pesantren dalam Pandangan KH. Ma'shum Ahmad Lasem*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. 24. 2 (2019), Hlm. 177-200.

pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dimana terdapat para santri yang tinggal di pondok pesantren yang dipimpin oleh kyai. Para santri mempelajari, mendalami, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku dalam kegidukan sehari-hari.³⁵

b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pondok madrasah merupakan suatu badan pembelajaran yang mempunyai karakteristik khas khusus di dalamnya, aspek inilah yang tidak sama dengan lembaga pembelajaran lain. Terdapat sebagian pandangan yang ialah faktor bawah dari madrasah yang butuh didalami lebih mendalam mengenang pesantren ialah sub kebudayaan dalam kehidupan warga kita selaku sesuatu bangsa. Semacam yang dibilang oleh Abdur Rahman Saleh, kalau Pondok pesantren mempunyai karakteristik yakni:

- 1) Ada kiai yang mengajar dan mendidik
- 2) Ada santri yang belajar dari kiai
- 3) Ada masjid, dan
- 4) Ada pondok/asrama tempat santri bertempat tinggal³⁶

Tidak hanya itu pula, Nurcholish Madjid pula mengatakan kalau:“ Madrasah itu terdiri dari 5 bagian yang utama, ialah: kyai, santri, langgar, pondok, serta pengajaran kitab Islam klasik. Kelima bagian itu ialah karakteristik spesial yang dipunyai madrasah serta melainkan pembelajaran pondok madrasah dengan badan pembelajaran dalam wujud lainnya.³⁷

Lembaga pendidikan pesantren menurut sumber lain memiliki beberapa unsur yang meruphendak karakteristik khas dari pesantren itu sendiri, yakni:³⁸

- 1) Pondok atau asrama

³⁵ Kompri, *manajemen dan pendidikan pondok pesantren*, kencana, 2018, Hlm 03.

³⁶ Saleh. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantre*. (Jakarta: Departemen Agama RI. 1982) hal.10

³⁷ Madjid. *Modernisasi Pesantren*. (Jakarta: Ciputat Press. 2002: hal.63

³⁸ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), h. 14.

- 2) Tempat belajar mengajar, biasanya berupa masjid atau bias berbentuk lain
- 3) Santri
- 4) Pengajaran kitab-kitab agama, bentuknya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab atau lebih dikenal dengan istilah kitab kuning
- 5) Kyai dan ustadz

c. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Pada biasanya sasaran pondok pesantren yakni membina masyarakat negeri supaya mempunyai tindakan yang melukiskan berkarakter Mukmin cocok dengan ajaran yang sudah dipaparkan oleh agama Islam serta menancapkan rasa keimanan itu pada seluruh bidang kehidupannya dan membuat selaku orang yang bermanfaat untuk agama, warga, serta negeri.

Pondok pesantren menggambarkan lokasi buat menempa seorang supaya jadi Mukmin yang kuat, tidak hanya itu tujuan dari pondok pesantren yakni.

- 1) Membimbing anak didik ataupun santri buat menghasilkan orang Mukmin berlaku seperti kader-kader malim serta juru dakwah yang bernyawa jujur, sabar, kuat, wirausaha dalam mengamalkan asal usul Islam dengan cara utuh serta bersemangat.
- 2) Ceria santri supaya jadi tenaga yang cakap dalam bermacam zona pembangunan, spesialnya pembangunan mental- spiritual.
- 3) Membimbing santri personel warga buat jadi seseorang Mukmin yang bertaqwa pada Allah SWT bermoral agung, mempunyai intelek, ketrampilan, serta segar lahir hati selaku masyarakat Negeri yang berpancasila serta,
- 4) Mendidik santri buat menolong tingkatkan keselamatan sosial warga area dalam bagan upaya pembangunan warga bangsa.³⁹

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari pondok pesantren merupakan membuat karakter Mukmin yang memahami ajaran Islam serta mengamalkannya, alhasil berguna untuk agama, warga, serta negeri.

³⁹ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002,) h. 43

Selain memiliki tujuan, pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Madrasah selaku badan ajakan, dari bagian lain madrasah wajib sanggup menaruh dirinya selaku transformator, motivator serta innovator selaku transformator madrasah dituntut supaya sanggup merubah nilai agama Islam ke tengah- tengah warga dengan cara bijak selaku motivator serta innovator pesnatren serta malim wajib sanggup berikan rangsangan ke arah yang lebih maju paling utama untuk mutu hidup berbangsa serta berkeyakinan.
- 2) Pesantren selaku badan pengkaderan malim, kewajiban ini senantiasa cair serta senantiasa relevan pada masing- masing durasi serta tempat serta,
- 3) Pesantren selaku badan pengembangan ilmu wawasan khususnya ilmu agama pada masa kekinian serta masa kehadiran madrasah ditengah warga. Terus menjadi dituntut beliau tidak cuma selaku badan pengembangan ilmu wawasan agama, namun dituntut buat memahami ilmu wawasan teknologi.⁴⁰

5. Khitobah untuk Membentuk Sikap Percaya Diri pada Santri

Khitobah yakni khotbah ataupun ceramah yang memiliki penerangan mengenai suatu ataupun sebagian permasalahan yang di informasikan seorang didepan sekelompok orang ataupun khalayak. Buat mengantarkan pesan- pesan ajakan, para dai (mubalig atau daiyah atau penceramah atau penceramah) bisa memakai bermacam alat, bagus itu alat arena lewat khitabah (ceramah atau khotbah), alat cap (surat kabar, majalah, buku), elektronik (radio, tv, film, internet), serta serupanya.⁴¹ Kegiatan khitobah yang dilaksanakan dapat membentuk sikap percaya diri santri dalam menyampaikan sebuah materi didepan umum.

Percaya diri merupakan suatu aspek penting yang harus ada pada diri seseorang, dengan percaya atas apa yang ada pada dirinya dan berfikir positif dengan dirinya, seseorang akan

⁴⁰ Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi...*

⁴¹ Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Mimbar dan Khitabah*". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2013). h. 2.

tumbuh dan berkembang semakin baik.⁴² Dengan mempunyai yakin diri, seorang bisa melaksanakan apa juga dengan agama kalau itu bakal sukses, bila nyatanya kandas, seorang tidak lalu putus asa, namun senantiasa sedang memiliki antusias, senantiasa berlagak realistis, serta setelah itu dengan afdal berupaya lagi. Agama Islam amat mendesak umatnya buat mempunyai rasa yakin diri yang besar. Orang merupakan insan ciptaan- Nya yang mempunyai bagian sangat besar sebab keunggulan ide yang dipunyai, alhasil sepatutnyalah beliau yakin dengan keahlian yang dipunyanya, begitu juga sabda Allah SWT dalam pesan Ali- Imron Ayat 139 yang maksudnya: *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”* (Q.S. Al-Imron: 139) Percaya diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Melalui kegiatan khitobah, rasa percaya diri seseorang akan tumbuh, karena ia dilatih untuk menyampaikan sesuatu atau materi didepan khalayak umum.⁴³ Dengan kegiatan khitobah seseorang akan dilatih sampai ia bisa, sehingga membuat ia menjadi lebih tau, yakin dan faham pada kemampuan yang pada dirinya.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah banyak peneliti ilmiah yang membahas mengenai rasa kepercayaan diri santri dan khitobah. Pada dasarnya obyek riset yang diawasi mempunyai perbandingan tiap- tiap, untuk mengenali ulasan tiap riset, menolong periset dalam menggapai riset ini serta pula bisa mengenali riset yang dicoba berlainan dengan riset berikutnya. Selanjutnya riset sebelumnya yang berkaitan dengan riset yang akan dicoba.

1. Penelitian yang dijalankan oleh Hidayah dengan judul *“Penanaman Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah Di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus”*. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *Field Research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kondisi kepercayaan diri

⁴² Sarlito w. Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*, PT Rajagrafindo Persada, 2016, Hlm 207.

⁴³ Rifai, A. 2016. *Kegiatan Khitobah Dzuhur untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.

siswa berbeda-beda, ada yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan ada pula yang kurang memiliki kepercayaan diri. Penanaman rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sudah berjalan dengan efektif sehingga siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri.⁴⁴ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan siswa terkait dengan rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan penelitian yang hendak dilakukan adalah terkait dengan tempat dan subyek penelitian. Pada penelitian terdahulu, tempat penelitian di lingkungan sekolah SMK NU Miftahul Falah sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan adalah di pondok pesantren Jekulo Kudus. Sedangkan subyek penelitian terdahulu adalah siswa SMK NU Miftahul Falah dan pada penelitian yang hendak dilakukan subyek penelitiannya adalah para santri di pondok pesantren Jekulo Kudus. Sementara itu, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang khitobah dan kepercayaan diri.

2. Penelitian yang dijalankan oleh Amirudin dengan judul "Pelatihan Dakwah Dalam Menumbuhkan Profesionalisme Mubaligh (Studi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelatihan dakwah dalam menumbuhkan profesionalisme mubaligh. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dakwah dalam menumbuhkan profesionalisme mahasiswa untuk menjadi mubaligh muda telah berjalan secara baik selama kurang lebih 14 (empat belas) hari. Hal ini dibuktikan dengan hasil perencanaan dan praktek rihlah dakwah di Dusun Mambung Lor Desa Banjar Agung

⁴⁴ Hidayah. 2018. *Penanaman Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe*. IAIN Kudus.

Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik.⁴⁵ Perbedaan mendasar antara penelitian yang telah dilakukan oleh Amirudin dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah terkait dengan subyek penelitian dan salah satu variabel yang diteliti. Pada penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan subyeknya adalah santri di pondok pesantren Jekulo. Salah satu variabel yang diamati dalam penelitian terdahulu adalah profesionalisme *mubaligh* sedangkan pada penelitian ini mengamati tentang kepercayaan diri santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dijalankan oleh Vega dengan judul “Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri”. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah Kuantitatif dengan studi kausal teknik *Cluster random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari subyek penelitian langsung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil riset membuktikan kalau pola membimbing mempengaruhi langsung positif kepada keyakinan diri, kekerasan lisan mempengaruhi langsung minus keyakinan diri, serta pola membimbing mempengaruhi langsung minus terhadap kekerasan lisan.⁴⁶ Perbedaan mendasar pada penelitian yang sudah dilakukan Vega dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah terkait dengan salah satu variabel yang diamati serta metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, variabel yang diamati adalah pola asuh dan kekerasan verbal sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan adalah menggunakan variabel khitobah. Sementara itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah metode kuantitatif sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan adalah metode kualitatif.

⁴⁵ Amirudin. *Pelatihan Dakwah dalam Menumbuhkan Profesionalisme Mubaligh*. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan. 19. 1 (2019), hlm. 57-69

⁴⁶ Vega. *Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri*. Jurnal Obsesi. 3. 2 (2019): hlm. 433-439.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah penggunaan variabel Y yaitu kepercayaan diri.

4. Penelitian yang dijalankan oleh Prasetyo dengan judul “Kegiatan Khitobah Dzuhur dalam Mengoptimalkan Kreativitas dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kegiatan khitobah dzuhur dalam mengoptimalkan kreativitas dan percaya diri peserta didik. Data yang diambil adalah data primer yang berasal dari siswa secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan khitobah dzuhur ternyata mampu mengoptimalkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan materi dan tampil didepan umum.⁴⁷ Perbedaan mendasar penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah terkait dengan subyek penelitian. Pada penelitian terdahulu, subyek penelitiannya adalah siswa kelas tinggi di SD Muhammadiyah sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan subyeknya adalah santri pondok pesantren Jekulo Kudus. Sementara itu, persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama mengamati khitobah terhadap rasa percaya diri serta metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
5. Penelitian yang dijalankan oleh Bukhori yang berjudul “Kecemasan Berbicara di Depan Umum ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara didepan umum. Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka akan semakin rendah

⁴⁷ Prasetyo, *Kegiatan Khitobah Dzuhur dalam Mengoptimalkan Kreativitas dan Percaya Diri Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. hlm. 67.

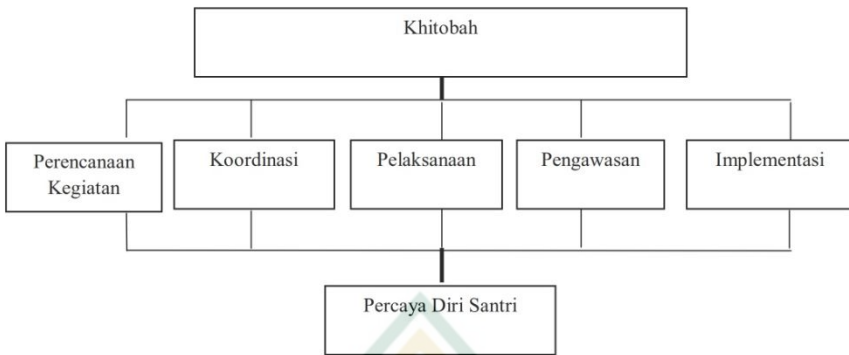
kecemasan dalam berbicara didepan umum.⁴⁸ Perbedaan mendasar penelitian yang telah dilakuakn dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah subyek penelitian dan metode yang digunakan. Subyek penelitian dalam penelitian sebelumnya adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan adalah santri di pondok pesantren Jekulo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sama-sama mengamati kepercayaan diri.

C. Kerangka Berpikir

Khitobah merupakan pidato atau ceramah yang mengandung penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang dihadapan sekelompok orang atau khalayak. Kegiatan khitobah yang dilaksanakan meliputi beberapa kegiatan, yaitu perencanaan yang meliputi kegiatan menentukan giliran dengan cara dibentuk kelompok santri untuk menyampaikan khitobah secara bergiliran. Selanjutnya dilakukan kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh pimpinan pondok dan seluruh anggota kelompok khitobah untuk menentukan santri yang akan menyampaikan khitobah dengan urutan waktu yang berbeda serta menentukan materi khitobah yang akan disampaikan, setelah melakukan koordinasi maka selanjutnya dilakukan kegiatan pelaksanaan khitobah. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh pimpinan pondok maupun kiai terhadap para santri yang mendapatkan giliran menyampaikan khitobah, serta kegiatan yang terakhir adalah implementasi kegiatan khitobah supaya menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh para santri. Melalui kegiatan tersebut maka percaya diri siswa akan tumbuh.

Berangkat dari teori mengenai kepercayaan diri santri dalam kegiatan khitobah yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berpikir yang digunakan untuk mengetahui implementasi khitobah dalam membentuk sikap percaya diri santri di pondok pesantren Darul Falah, dapat dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

⁴⁸ Bukhori, *Kecemasan Berbicara di Depan Umum ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan*, Jurnal Komunikasi Islam, 6. 1 (2016), 158-186.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

